

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI BUAH PEPAYA DI KECAMATAN
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pertanian
Proram Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Oleh:
MUALIM
1110321027

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
JEMBER, 2015**

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI BUAH PEPAYA DI KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

Oleh: MUALIM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha dan membandingkan tingkat keuntungan usahatani buah pepaya secara finansial ditinjau dari skala usaha, untuk mengetahui sensitivitas usahatani buah pepaya terhadap perubahan harga input dan output yang terjadi. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan lokasi di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani buah pepaya. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan analisis finansial dan sensitivitas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Usahatani buah pepaya skala besar, skala menengah dan skala kecil di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember layak untuk diusahakan ditinjau dari aspek finansial. Usahatani buah pepaya skala besar menunjukkan nilai NPV yang positif (=Rp. 178.279.049); Gross B/C > 1 (=3,49); Net B/C >1 (=14,65); IRR >i (=15,8) dengan PP 14 bulan. Sementara usahatani buah pepaya skala menengah menunjukkan nilai NPV positif (=Rp. 92.322.105); Gross B/C > 1 (=3,85); Net B/C >1 (=16,74); IRR >i (=18,19) dengan PP 11 bulan. Sedangkan usahatani buah pepaya skala kecil menunjukkan nilai NPV positif (=Rp. 59.374.889); Gross B/C > 1 (=3,47); Net B/C >1(=12,78); IRR >i (=17%) dengan PP 11 bulan. (2) Ada perbedaan tingkat keuntungan dalam usahatani buah pepaya antar skala usaha. Usahatani buah pepaya skala besar lebih menguntungkan secara finansial dari pada skala menengah maupun skala kecil, dan usahatani buah pepaya skala menengah lebih menguntungkan dari pada usahatani buah pepaya skala kecil. (3) Investasi usahatani buah pepaya tidak sensitif terhadap perubahan harga input dan output yang terjadi. Hal ini dikarenakan, usahatani buah pepaya cenderung stabil terhadap perubahan variabel yang menentukan, yaitu variabel produksi, biaya, maupun harga.

Kata kunci: kelayakan, sensitivitas, pepaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Kabupaten Jember Buah pepaya diusahakan hampir di seluruh kecamatan, hal ini sesuai dengan fakta data jumlah tanaman menghasilkan, rata-rata produksi, dan total produksi pepaya di Kabupaten Jember pada tahun 2013, Berdasarkan Tabel 1.4 usahatani pepaya di Kabupaten Jember mempunyai

prospek yang baik untuk diusahakan dan dikembangkan akan tetapi beberapa kendala yang dihadapi petani yaitu: kualitas benih yang bermutu tinggi tidak mudah diperoleh, skala usahatani yang kecil, keterbatasan modal, rendahnya SDM yang ada, tidak diterapkannya masa tanam, harga buah pepaya yang fluktuatif serta kebijakan pemerintah terhadap harga input buah pepaya, tabel 1.4 menginformasikan data usahatani buah pepaya dari tahun 2006-2013.

Tabel 1.4
Jumlah Tanaman, Produktivitas dan Produksi
Pepaya di Kabupaten Jember, Tahun 2006-2013

Tahun	Jumlah tanaman (pohon)	Produktivitas (ku/pohon)	Produksi (ku)
2006	111.469	0,43	47.996
2007	101.136	0,42	42.355
2008	122.588	0,51	62.269
2009	207.479	0,52	108.132
2010	204.524	0,70	142.689
2011	424.368	0,29	124.566
2012	521.365	0,49	257.349
2013	570.449	1,07	611.581
Jumlah	282.922	0,62	174.617

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2013).

Buah pepaya (*Carica papaya*L.) memiliki prospek pengembangan yang cukup baik. Pepaya merupakan salah satu buah-buahan tropis yang diminati konsumen baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Sebagai “buah meja” pepaya memang sudah tak asing lagi. Disamping citarasa buah pepaya yang manis dan menyegarkan, juga mengandung gizi yang tinggi dan lengkap (Kalie,2002)

Berdasarkan uraian tersebut, hal yang menarik untuk di kaji adalah apakah usahatani buah pepaya mampu memberikan benefit yang layak di tinjau dari aspek finansial. Dan apakah usahatani masih layak untuk dilaksanakan apabila ada kenaikan dan penurunan input atau output, serta Apakah kelayakan secara finansial yang dicapai dipengaruhi oleh besarnya skala usaha.

Tabel 1.5 memberikan informasi tentang 10 besar kecamatan penghasil buah pepaya di Kabupaten Jember tahun 2013, berdasarkan tabel tersebut maka terlihat bahwa Kecamatan Ledokombo merupakan penghasil buah pepaya di Kabupaten Jember, dengan jumlah tanaman menghasilkan 320.000 pohon,

sedangkan produktifitasnya 1,47 ku/pohon, dan produksi sebanyak 469.000 ku/tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kecamatan tersebut

Tabel 1.5
Jumlah Tanaman Menghasilkan, Rata-rata Produksi Dan Total Produksi
Pepaya Menurut Kecamatan,2013

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produktivitas (ku/pohon)	Produksi (ku)
1	Ledokombo	320.000	1,47	469.000
2	Silo	154.918	0,3	50.222
3	Sumberjambe	19.904	0,33	6.662
4	Gumukmas	17.080	0,85	14.561
5	Arjasa	8.941	0,31	2.814
6	Sumberbaru	8.308	0,71	5.869
7	Puger	5.060	0,78	3.952
8	Sukowono	4.918	0,25	1.239
9	Tanggul	4.489	0,61	2.719
10	Ambulu	4.313	1,24	5.331
11	Lain lain	22.518	2,18	49.212
Jumlah		570.449	1,15	611.581

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah usahatani buah pepaya secara finansial layak untuk diusahakan ?
2. Apakah ada perbedaan tingkat keuntungan dalam usahatani buah pepaya?
3. Bagaimana sensitivitas usahatani buah pepaya terhadap perubahan harga input dan output yang terjadi?

Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan usahatani buah pepaya secara finansial.
2. Untuk membandingkan tingkat keuntungan usahatani buah pepaya.

3. Untuk mengetahui sensitivitas usahatani buah pepaya terhadap perubahan harga input dan output yang terjadi.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi kebijakan guna pengembangan usahatani buah pepaya di Kabupaten Jember.
2. Memberikan informasi kepada petani buah pepaya khususnya dalam hal kelayakan investasi dan sensitivitas agribisnis buah pepaya.
3. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu sosial ekonomi pertanian dalam kajian hortikultura buah pepaya.
4. Memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian bidang ilmu yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-komparatif dan evaluative

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, jenis buah pepaya yang diteliti adalah buah pepaya thailand Sementara itu, responden yang dipilih ditentukan berdasarkan skala usahatani buah pepaya, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) petani buah pepaya skala besar dengan jumlah kepemilikan pohon buah pepaya lebih dari 1.000 pohon, (2) skala menengah dengan jumlah kepemilikan antara 500–1.000 pohon , (3) skala kecil dengan jumlah kurang dari 500 pohon. Selanjutnya masing-masing jenis skala usaha dipilih satu orang petani buah pepaya dengan menggunakan metode *purposive* yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang petani buah pepaya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian hipotesis pertama dan kedua yang dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan usaha agribisnis buah pepaya secara finansial dengan menggunakan beberapa indikator kriteria investasi meliputi: *Net Present Value (NPV)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*.

a. Kriteria *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \left[\frac{B_1}{(1+r)^1} + \frac{B_2}{(1+r)^2} + \frac{B_t}{(1+r)^n} \right] - \left[\frac{C_1}{(1+r)^1} + \frac{C_2}{(1+r)^2} + \frac{C_t}{(1+r)^n} \right]$$

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+r)^t}$$

atau

$$NPV = \sum_{t=0}^n [(B_t - C_t) \times DF]$$

$$NPV = \sum_{t=0}^n NetBenefit \times DF$$

Keterangan:

B_t = Benefit tahun ke t

C_t = Biaya tahun ke t

n = Umur ekonomis

DF = *Discount factor* (tingkat bunga yang berlaku)

t = lamanya periode waktu

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika:

- NPV > 0, maka proyek “go” karena secara finansial proyek menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
- NPV = 0, maka proyek “no go” karena secara finansial proyek tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

- NPV < 0, maka proyek “no go” karena secara finansial proyek tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

Kriteria Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

$$GrossB/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+r)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+r)^t}}$$

$$GrossB/C = \frac{\sum B_t \times DF}{\sum C_t \times DF}$$

$$GrossB/C = \frac{\sum_{t=0}^n PVBenefit}{\sum_{t=0}^n PVCost}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika:

- Gross B/C > 1, maka proyek “go” karena secara finansial proyek menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
- Gross B/C = 1, maka proyek “break event point” (BEP), dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.
- Gross B/C < 1, maka proyek “no go” karena secara finansial proyek tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

c. Kriteria Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+r)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+r)^t}}$$

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=0}^n (B_t - C_t) \times DF}{\sum_{t=0}^n (C_t - B_t) \times DF}$$

$$NetB/C = \frac{\sum (NetBenefitPositif) \times DF}{\sum (NetBenefitNegatif) \times DF}$$

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=0}^n NPVpositif}{\sum_{t=0}^n NPVnegatif}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika:

- Net B/C > 1, maka proyek “go” karena secara finansial proyek menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
- Net B/C = 1, maka proyek “break event point” (BEP), dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.
- Net B/C < 1, maka proyek “no go” karena secara finansial proyek tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

d. Kriteria *Internal Rate of Return* (IRR)

$$IRR = i + \frac{NPV}{(NPV - NPV')} (i' - i)$$

Keterangan:

- IRR = Tingkat pengembalian internal (dalam persen)
i = *Discount factor* atau tingkat bunga dimana NPV bernilai positif
i' = *Discount factor* atau tingkat bunga dimana NPV bernilai negatif
 NPV = NPV yang bernilai positif pada *discount factor* tertentu (*i*)
 NPV' = NPV yang bernilai negatif pada *discount factor* tertentu (*i'*)

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika:

- $IRR > i$, maka proyek “go” karena secara finansial proyek menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
- $IRR = i$, maka proyek “*break event point*” (BEP), dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.
- $IRR < i$, maka proyek “no go” karena secara finansial proyek tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

e. *Payback Period* (PP)

$$PP = T_{PP-1} + \frac{NBK_{PP-1}}{NB_{PP}}$$

Keterangan:

- T_{PP-1} = Jumlah tahun sebelum terjadi *payback period*
 (satu tahun sebelum PP)
 NBK_{PP-1} = Besarnya net benefit kumulatif sebelum terjadi *payback period*
 NB_{PP} = Besarnya net benefit pada *payback period* berada

Kriteria pengambilan keputusan:

Semakin cepat waktu pengembalian investasi atas usaha yang dilakukan, maka semakin baik usaha tersebut untuk dilaksanakan.

2. Pengujian tujuan ketiga dimaksud untuk mengetahui sensitivitas terhadap perubahan harga input dan output yang terjadi, baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap net benefit dengan melihat nilai kriteria investasi NPV dan IRR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Finansial

Arus Biaya

Kebutuhan Dana Investasi

Dalam memenuhi kebutuhan dana investasi pada awal usahatani buah pepaya, petani menggunakan dana yang bersumber dari modal sendiri. Dana investasi usahatani buah pepaya dipergunakan untuk sewa lahan, pembelian bibit, dan peralatan. Kebutuhan dana investasi pada awal usahatani buah pepaya untuk skala besar, skala menengah, dan skala kecil ditampilkan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2.
Dana Investasi Awal Usahatani Buah Pepaya Skala Besar, Skala Menengah, Dan Skala Kecil di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Uraian	Skala Besar		Skala Menengah		Skala Kecil	
	Nilai Investasi		Nilai Investasi		Nilai Investasi	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Sewa lahan	16.000.000	91,32	12.000.000	96,62	10.000.000	96,67
Bibit	1.400.000	7,99	300.000	2,42	225.000	2,17
Peralatan	120.000	0,69	120.000	0,96	120.000	1,16
Total	17.520.000	100	12.420.000	100	10.345.000	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Berdasarkan Tabel 6.2 dapat dijelaskan bahwa, dana investasi total yang dibutuhkan pada usahatani buah pepaya skala besar dengan populasi 2.000 pohon adalah Rp. 17.520.000 atau Rp. 876.000 per 100 pohon. Investasi ini lebih rendah dibandingkan dengan usahatani skala menengah yang sebesar Rp. 12.420.000 dalam 600 pohon atau Rp. 2.070.000 per 100 pohon, maupun dengan usahatani skala kecil yang membutuhkan dana investasi total sebesar Rp. 10.345.000 untuk 450 pohon atau Rp. 2.298.888 per 100 pohon.

Kelayakan Investasi Usaha

Suatu usaha didirikan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan semaksimal mungkin untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika dapat memenuhi kriteria investasi yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu investasi, yaitu: (1) NPV, (2) Gross B/C, (3) Net B/C, (4) IRR, dan (5) Payback Period. Suatu proyek dapat dikatakan layak jika nilai NPV yang dihasilkan menunjukkan angka positif, nilai Gross B/C dan Net B/C

lebih dari 1, tingkat IRR yang diperoleh lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan masa kembali modal cepat. Setelah dilakukan analisis finansial, selanjutnya dilakukan analisis sensitivitas untuk melihat atau mengetahui seberapa sensitiv usahatani buah pepaya terhadap perubahan kenaikan input dan penurunan output.

Discount factor yang digunakan adalah tingkat suku bunga bank yang berlaku pada saat mulai berdirinya usaha. *Discount factor* yang digunakan untuk usahatani buah pepaya skala besar adalah 1,025% per bulan sesuai dengan tingkat suku bunga investasi yang berlaku pada tahun 2009-2013. Hasil analisis finansial usahatani buah pepaya skala besar periode tahun 2009-2013 disajikan pada Tabel 6.10. menunjukkan nilai NPV usahatani buah pepaya skala besar yaitu senilai Rp. 178.279.049.

Tabel 6.10
Hasil Analisis Finansial Usahatani Buah Pepaya Skala Besar
di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember 2009-2013

Kriteia Investasi	Nilai	Hasil	Keputusan
NPV	Rp. 178.279.049	> 0	Layak dilaksanakan
Gross B/C=	3,49	> 1	Layak dilaksanakan
Net B/C=	14,65	> 1	Layak dilaksanakan
IRR=	15,8%	> i	Layak dilaksanakan
PP=	14 Bulan		Layak dilaksanakan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Nilai Gross B/C dari usahatani buah pepaya skala besar pada periode 2009-2013 adalah 3,49 atau lebih besar dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tersebut secara finansial layak untuk diusahakan (Lampiran 5). Sementara nilai Net B/C dari usahatani buah pepaya skala besar 14,65 atau lebih besar dari satu, yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan benefit sebesar 16,24.

Nilai IRR dari usahatani buah pepaya skala besar adalah 15,8%. Artinya pada saat NPV=0 diperoleh tingkat keuntungan sebesar 15,8% atau tingkat keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang digunakan (1,025%). Ini menunjukkan bahwa usahatani buah pepaya skala besar secara finansial layak untuk diusahakan. Nilai *payback period* dari usahatani buah pepaya skala besar yaitu 14 bulan. Artinya bahwa investasi yang ditanam pada awal berdirinya usaha dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif cepat yaitu

14 bulan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa usahatani buah pepaya skala besar layak secara finansial untuk dilaksanakan.

Hasil analisis data dari usahatani buah pepaya skala menengah menggunakan discount factor sesuai dengan tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku yaitu 1,025% per bulan. Untuk mengetahui kelayakan usaha dan tingkat keuntungan, data usahatani buah pepaya skala menengah didasarkan pada pelaksanaan usaha periode waktu 2010-2013. Hasil analisis finansial usahatani buah pepaya skala menengah tertera pada Tabel 6.11.

Nilai NPV usahatani buah pepaya skala menengah pada periode 2010-2013 dengan *discount faktor* 1,025% sebesar Rp. 92.322.105 atau lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani buah pepaya skala menengah secara finansial layak untuk diusahakan. Sementara nilai Gross B/C dari usahatani buah pepaya skala menengah periode 2010-2013 adalah 3,84 atau lebih besar dari satu, yang artinya bahwa usaha tersebut secara finansial layak untuk diusahakan.

Tabel 6.11
Hasil Analisis Finansial Usahatani Buah Pepaya Skala Menengah
di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember 2010-2013

Kriteria Investasi	Nilai	Hasil	Keputusan
NPV	Rp. 92.322.105	> 0	Layak dilaksanakan
Gross B/C=	3,84	>1	Layak dilaksanakan
Net B/C=	16,74	>1	Layak dilaksanakan
IRR=	18,92	>i	Layak dilaksanakan
PP=	11 Bulan		Layak dilaksanakan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Net B/C dari usahatani buah pepaya skala menengah periode 2010-2013 adalah 16,74 atau lebih besar dari satu. Artinya, setiap biaya yang dikeluarkan akan memberikan benefit sebesar 16,74. Sehingga, berdasarkan analisis Net B/C menunjukkan bahwa usahatani buah pepaya skala menengah secara finansial layak untuk diusahakan.

Nilai IRR dari usahatani buah pepaya skala menengah pada periode waktu 2010-2013 adalah 18,92. Artinya, pada saat NPV = 0 akan diperoleh tingkat keuntungan sebesar 18,92% atau tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan (1,025%). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani buah pepaya skala menengah secara finansial layak untuk diusahakan.

Nilai payback period dari usahatani buah pepaya skala menengah pada periode tahun 2010-2013 sekitar 11 bulan. Artinya bahwa investasi yang ditanamkan pada awal pendirian usaha dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif cepat, yaitu 11 bulan.

Analisis usahatani buah pepaya skala kecil menggunakan discount faktor sesuai dengan tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku pada tahun 2008-2011 yaitu 1,025% per bulan. Untuk mengetahui kelayakan usaha dan tingkat keuntungan, data usahatani buah pepaya skala kecil yang digunakan berdasarkan pada periode waktu usaha tahun 2008-2011. Hasil analisis finansial usahatani buah pepaya skala kecil periode tahun 2008-2011 dapat dilihat pada Tabel 6.12.

Tabel 6.12
Hasil Analisis Finansial Usahatani Buah Pepaya Skala Kecil
di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember 2008-2011

Kriteria Investasi	Nilai	Hasil	Keputusan
NPV	Rp 59.378.889	>0	Layak dilaksanakan
Gross B/C=	3,47	>1	Layak dilaksanakan
Net B/C=	12,78	>1	Layak dilaksanakan
IRR=	17,16%	>i	Layak dilaksanakan
PP=	11 Bulan		Layak dilaksanakan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Tabel 6.12 menunjukkan nilai NPV usahatani buah pepaya skala kecil periode tahun 2008-2011 pada discount factor 1,025% per bulan sebesar Rp. 59.378.889, atau lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani buah pepaya skala kecil secara finansial layak untuk dilaksanakan.

Demikian pula halnya untuk indikator kriteria investasi lainnya. Nilai Gross B/C dari usahatani buah pepaya skala kecil periode tahun 2008-2011 adalah 3,47 atau lebih besar dari satu yang artinya bahwa usahatani buah pepaya skala kecil secara finansial adalah layak untuk dilaksanakan. Nilai Net B/C dari usahatani buah pepaya skala kecil periode tahun 2008-2011 juga lebih besar dari satu, yaitu 12,78. Artinya, setiap biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan benefit sebesar 12,78. Dengan demikian usahatani buah pepaya skala kecil secara finansial adalah layak untuk dilaksanakan.

Nilai IRR dari usahatani buah pepaya skala kecil periode 2008-2011 adalah 17,16%. Artinya, pada saat NPV= 0 usaha yang dilaksanakan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 17,16% atau tingkat keuntungan lebih besar dari tingkat suku bunga kredit investasi yaitu sebesar (1,025%). Demikian pulan dengan payback period yang relatif cepat yaitu 11 Bulan. Fakta ini menunjukkan bahwa usahatani buah pepaya skala kecil secara finansial layak untuk dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani buah pepaya skala besar, skala menengah, maupun skala kecil secara finansial adalah layak untuk dilaksanakan.

Masa Pengembalian Investasi

Hasil analisis *payback period* dari usahatani buah pepaya skala besar pada periode tahun 2009-2013 adalah 14 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ini mampu mengembalikan investasi yang dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu yang cepat yaitu 14 bulan.

Tabel 6.13.
Hasil Analisis Payback Period Usahatani Buah Pepaya Skala Besar
di Kecamatan Ledokombo , Kabupaten Jember

Tahun	Benefit (Rp)	Total Cost (Rp)	Net Benefit (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)
2009	-	8.685.000	(8.685.000)	(8.685.000)
2010	38.325.000	14.680.000	23.645.000	14.960.000
2011	129.310.000	29.845.000	99.465.000	114.425.000
2012	139.230.000	33.355.000	105.875.000	220.300.000
2013	21.110.000	4.040.500	17.069.500	237.369.500
Jumlah	327.975.000	90.605.500	237.369.500	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Sementara itu, hasil analisis *payback period* usahatani buah pepaya skala menengah menunjukkan bahwa, pada periode 2010-2013 adalah 11 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ini mampu mengembalikan investasi yang dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu cepat yaitu 11 bulan.

Tabel 6.14.
Hasil Analisis Payback Period Usahatani Buah Pepaya Skala Menengah
di Kecamatan Ledokombo , Kabupaten Jember

Tahun	Benefit (Rp)	Total Cost (Rp)	Net Benefit (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)
2010	13.210.400	8.004.950	5.205.450	5.205.450
2011	52.463.284	14.317.400	38.145.884	43.351.334
2012	74.892.680	12.789.500	62.103.180	105.454.514
2013	20.052.900	4.933.000	15.119.900	120.574.414
Jumlah	160.619.264	40.044.850	120.574.414	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Sementara itu, hasil analisis *payback period* usahatani buah pepaya skala kecil pada periode 2008-2011 adalah 11 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu mengembalikan investasi yang dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu yang cepat yaitu 11 bulan.

Tabel 6.15.
Hasil Analisis Payback Period Usahatani Buah Pepaya Skala Kecil
di Kecamatan Ledokombo , Kabupaten Jember

Tahun	Benefit (Rp)	Total Cost (Rp)	Net Benefit (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)
2008	10.495.000	6.536.250	3.958.750	3.958.750
2009	41.062.000	10.495.500	30.566.500	34.525.250
2010	45.710.000	8.659.500	37.050.500	71.575.750
2011	9.804.000	3.743.000	6.061.000	77.636.750
Jumlah	107.071.000	29.434.250	77.636.750	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa usahatani buah pepaya mampu mengembalikan modal yang telah diinvestasikan dalam waktu yang relatif cepat, baik untuk usahatani buah pepaya skala besar, skala menengah, maupun skala kecil. Dengan syarat usaha tersebut dilaksanakan dengan penerapan teknik budi daya pertanian yang baik.

Perbandingan Keuntungan Usahatani Buah Pepaya Skala Besar, Skala Menengah, Dan Skala Kecil

Perbandingan keuntungan secara finansial terhadap usahatani buah pepaya antar skala usaha, didasarkan pada discount faktor 1,025% per bulan terhadap nilai NPV dan IRR masing-masing skala usaha Tabel 6.16

Tabel 6.16.
Hasil Analisis Perbandingan Keuntungan Usahatani Buah Pepaya
Skala Besar, Skala Menengah, dan Skala Kecil Pada DF 1,025%
Berdasarkan Kriteria NPV dan IRR

Kurun Waktu 4 tahun					
Skala	NPV	IRR	Skala	NPV	IRR
Kecil	Rp 59.378.889	17%	Menengah	Rp. 92.323.105,62	18,92%
Menengah	Rp. 92.322.105,62	18,92%	Besar	Rp. 178.279.049,16	15,8%
Kesimpulan	M>K	M>K	Kesimpulan	B>M	B<M

Keterangan: B = Skala Besar
M = Skala Menengah
K = Skala Kecil

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Data analisis tersebut menunjukkan bahwa proyek skala besar lebih menguntungkan dibanding skala menengah, dan skala menengah lebih menguntungkan dari pada skala kecil, karena dapat memberikan benefit yang lebih besar. Hal itu dibuktikan bahwa dalam kurun waktu yang sama (4 tahun), nilai NPV dan IRR proyek skala besar lebih tinggi dibandingkan skala menengah demikian pula dalam kurun waktu yang sama (4 tahun) nilai NPV dan IRR proyek skala menengah lebih tinggi dari pada skala kecil. Benefit paling besar dihasilkan oleh usahatani skala besar.

Analisis Sensitivitas Investasi

Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan pada semua skala usahatani, karena semua skala usahatani buah pepaya pada penelitian ini adalah layak untuk diusahakan secara finansial, yaitu usahatani buah pepaya skala besar, usahatani buah pepaya skala menengah, maupun usahatani buah pepaya skala kecil. Dari hasil analisis sensitivitas dapat disajikan nilai-nilai beberapa kriteria investasi sebagai akibat perubahan faktor-faktor penentu yang disajikan pada Tabel 6.17, Tabel 6.18, dan Tabel 6.19. Pada kondisi produksi, harga jual pepaya, dan biaya produksi yang tidak berubah, investasi usahatani pepaya skala besar, skala menengah, dan skala kecil mampu memberikan keuntungan yang cukup besar.

Tabel 6.17
Alternatif Perubahan Faktor Penentu Terhadap Hasil Investasi
Usahatani Buah Pepaya Skala Besar

Perubahan Faktor			Kriteria Investasi	
Produksi	Harga Jual	Biaya	NPV	IRR
			(Rp)	(%)
Tetap	Tetap	Tetap	178.279.049	16%
Turun 71,35%	Tetap	Tetap	(3)	1,025%
Tetap	Turun 71,349%	Tetap	747	1,025%
Tetap	Tetap	Naik 249,0316%	(1)	1,025%
Turun 30%	Turun 59,07%	Tetap	747	1,025%
Turun 50%	Turun 42,698%	Tetap	747	1,025%
Turun 59,07%	Turun 30%	Tetap	747	1,025%
Turun 42,698%	Turun 50%	Tetap	747	1,025%
Turun 80,8992%	Naik 50%	Tetap	1247	1,025%
Turun 82,093%	Naik 60%	Tetap	1247	1,025%
Tetap	Turun 57,024%	Naik 50%	(129,09)	1,025%
Tetap	Turun 54,159%	Naik 60%	(304,27)	1,025%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2015).

Apabila terjadi penurunan produksi, sedangkan harga jual dan biaya tidak berubah, maka perusahaan masih menguntungkan jika penurunan produksi tidak lebih dari 68,4%. Sebaliknya jika biaya produksi naik sedangkan harga jual dan produksi tetap, maka perusahaan masih menguntungkan jika kenaikan biaya produksi tidak lebih dari 242%.

Pada sisi lain, jika terjadi penurunan produksi usahatani buah pepaya sekitar 30-40% dan biaya tidak berubah, maka usahatani buah pepaya masih mampu memberi keuntungan jika penurunan harga tidak lebih dari 59-42%. Demikian juga sebaliknya, jika terjadi penurunan harga jual sebesar 42-56%, kenaikan biaya produksi sebesar 50-100%, tapi produksi tetap maka usahatani buah pepaya masih layak untuk dilaksanakan.

Tabel 6.18
Alternatif Perubahan Faktor Penentu Terhadap Hasil Investasi
Usahatani Buah Pepaya Skala Menengah

Perubahan Faktor			Kriteria Investasi	
Produksi	Harga Jual	Biaya	NPV	IRR
			(Rp)	(%)
Tetap	Tetap	Tetap	92.322.106	18,920%
Turun 74,004%	Tetap	Tetap	131,41	1,025%
Tetap	Turun 74,004%	Tetap	630	1,025%
Tetap	Tetap	Naik 284,676%	40,23	1,025%
Turun 30%	Turun 62,863%	Tetap	6,66	1,025%
Turun 50%	Turun 48,0082%	Tetap	6,66	1,025%
Turun 62,863%	Turun 30%	Tetap	6,66	1,025%
Turun 48,0083%	Turun 50%	Tetap	(55,72)	1,025%
Turun 82,6694%	Naik 50%	Tetap	6,66	1,025%
Turun 83,6999%	Naik 60%	Tetap	105.123,27	1,099%
Tetap	Turun 61,006%	Naik 50%	197,12	1,025%
Tetap	Turun 58,40657%	Naik 60%	(1,82)	1,025%

Sumber: Hasil Analisi Data Primer (2015).

Seandainya usahatani buah pepaya skala menengah di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember mengalami penurunan produksi sebesar 74%, maka usahatani buah pepaya masih layak untuk dilaksanakan karna masih menguntungkan, apabila ada keneikan biaya produksi sebesar 280% maka usahatani buah pepaya masih layak untuk dilaksanakan. Apabila ada penurunan yang bersamaan antara produksi dan harga jual tetapi biaya produksi tetap maka usahatani buah pepaya masih menguntungkan apabila penurunannya tidak melebihi produksi sekitar 30-40% dan harga jual 62-46,5%.

Pada keadaan yang lain, dimana produksi tetap sedangkan harga jual turun sebesar 48-44% dan biaya produksi juga naik sebesar 100-150%, maka pada keadaan ini usahatani buah pepaya masih menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. Apabila ada kenaikan biaya yang tidak melebihi 280% usahatani buah pepaya masih layak untuk dilaksanakan karna pada keadaan ini usahatani buah pepaya masih menguntungkan.

Tabel 6.19
Alternatif Perubahan Faktor Penentu Terhadap Hasil Investasi
Usahatani Buah Pepaya Skala Kecil

Perubahan Faktor			Kriteria Investasi	
Produksi	Harga Jual	Biaya	NPV	IRR
			(Rp)	(%)
Tetap	Tetap	Tetap	58.636.403,44	17,150%
Turun 70,908%	Tetap	Tetap	665,965	1,026%
Tetap	Turun 70,908%	Tetap	665,965	1,026%
Tetap	Tetap	Naik 243,740%	1.594	1,025%
Turun 30%	Turun 58,441%	Tetap	29,231	1,025%
Turun 50%	Turun 41,818%	Tetap	0,289	1,025%
Turun 58,4411%	Turun 30%	Tetap	29,231	1,025%
Turun 41,817%	Turun 50%	Tetap	252,50	1,025%
Turun 80,606%	Naik 50%	Tetap	(160,96)	1,025%
Turun 81,818%	Naik 60%	Tetap	4,42	1,025%
Tetap	Turun 56,363%	Naik 50%	172,02	1,025%
Tetap	Turun 53,454%	Naik 60%	73,23	1,025%

Sumber: Hasil Analisi Data Primer (2015).

Pada usahatani buah pepaya skala kecil, usaha masih layak dilaksanakan karena masih menguntungkan walaupun ada penurunan produksi sebesar 71%, tetapi harga jual dan biaya produksi pada keadaan tetap. Pada saat ada penurunan yang sama antara produksi sebesar 45-50% dan harga jual yang masing-masing sebesar 47-42% tetapi biaya produksi tetap maka pada keadaan ini usahatani masih menguntungkan.

Sedangkan apabila produksi tetap, harga jual turun sampai dengan 27-10% dan biaya produksi naik sampai dengan 150-200% usahatani buah pepaya skala kecil masih menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. Pada keadaan yang lain dimana produksi dan harga jual tetap, meskipun biaya produksi naik sampai dengan 239% maka usahatani buah pepaya masih layak untuk dilaksanakan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa investasi usahatani buah pepaya skala besar, skala menengah, maupun skala kecil, mampu bertahan menghadapi kondisi ketidakpastian atau fluktuasi dari penurunan produksi dan harga jual serta kenaikan biaya produksi sampai keadaan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani buah pepaya skala besar, skala menengah dan skala kecil di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember layak untuk diusahakan ditinjau dari aspek finansial. Usahatani buah pepaya skala besar menunjukkan nilai NPV yang positif (=Rp. 178.279.049); Gross B/C > 1 (=3,49); Net B/C >1 (=14,65); IRR >i (=15,8) dengan PP 14 bulan. Sementara usahatani buah pepaya skala menengah menunjukkan nilai NPV positif (=Rp.92.322.105); Gross B/C > 1 (=3,85); Net B/C >1 (=16,74); IRR >i (=18,19) dengan PP 11 bulan. Sedangkan usahatani buah pepaya skala kecil menunjukkan nilai NPV positif (=Rp. 59.374.889); Gross B/C > 1 (=3,47); Net B/C >1(=12,78); IRR >i (=17) dengan PP 11 bulan.
2. Ada perbedaan tingkat keuntungan dalam usahatani buah pepaya antar skala usaha. Usahatani buah pepaya skala besar lebih menguntungkan secara finansial dari pada skala menengah maupun skala kecil, dan usahatani buah pepaya skala menengah lebih menguntungkan dari pada usahatani buah pepaya skala kecil.
3. Investasi usahatani buah pepaya tidak sensitif terhadap perubahan harga input dan output yang terjadi. Hal ini dikarenakan, usahatani buah pepaya cenderung stabil terhadap perubahan variabel yang menentukan, yaitu variabel produksi, biaya, maupun harga.

Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Mengingat keuntungan usahatani pepaya skala kecil lebih rendah dibandingkan dengan skala besar, dan skala menengah maka petani memerlukan beberapa hal, antara lain:
 - a. Menambahkan jumlah tanaman pepaya minimal sampai skala menengah (> 500 pohon)

- b. Menerapkan teknik budidaya yang terbaik (*the best practice*) dalam budidaya pepaya sesuai anjuran, seperti pemupukan yang rutin, jarak tanam, dan lain sebagainya.
2. Perlu adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan usahatani pepaya dalam bentuk penyediaan kredit murah (bunga rendah atau bila memungkinkan tanpa agunan), tenaga penyuluh pertanian, serta penyediaan bibit unggul.
3. Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai perkembangan pepaya di daerah lain di Kabupaten Jember, untuk mengetahui apakah memiliki potensi dan prospek yang sama atau mungkin lebih baik dari Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Intelijen Negara. 2012. *Prediksi dan Tantangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2013*. <http://bin.go.id/prediksi-dan-tantangan-sektor-pertanian-indonesia-tahun-2013.htm>, Diakses tanggal 12 Februari 2015.
- BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura. 2011. *Pendapatan Domestik Bruto*. Kantor Biro Statistik Indonesia, Jakarta.
- Gita, D. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Keputusan Pembelian Pepaya Eksotik dibandingkan Dengan Pepaya Lokal*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kadariah. 1988. *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*, Edisi Dua, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kalie, M. B. 2007. *Bertanam Papaya Edisi Revisi*. Cetakan 23. Penebar Swadaya Jakarta.
- Nasir. 2012. *Laporan Evaluasi Proyek*. <http://gudangklazhie.blogspot.com/2012/12/laporan-evaluasi-proyek-akbar-nasir.html>, Diakses tanggal 12 Februari 2015.
- Pertanian sehat indonesia. 2012. *Produk Hortikultura Indonesia Menembus Pasar Dunia*. <http://Pertaniansehat.com/read/2012/10/08roduk-hortikultura-indonesia-menembus-pasar-dunia.html>, Diakses tanggal 2 Desember 2014.

- Pertiwi, Q, D. (2014). *Analisis Finansial Dan Keberlanjutan Agribisnis Pepaya (Carica Papaya L.) (di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember.
- Purba, A.P. (2008). *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya California* (Kasus: Desa Cimande dan Desa Lemahduhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Purwanto, B. (2013). *Studi Kelayakan Budidaya Pepaya California (Study kasus di Desa Singosari, Kecamatan Mojosoongo, Boyolali)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Pusat Kajian Buah-Buahan Tropika, Riset Unggulan Strategis Nasional Pengembangan Buah Unggulan Indonesia: Pepayan (Bogor:PKBT-IPB, 2006).
- Rukmana, R. 1995. *Pepaya, Budidaya dan Pasca Panen*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Rukmana, R. 2003. *Usaha Tani Markisa*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Saragih. 2001. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Yayasan Mulia Persada Indonesia, Bogor.
- Silvia. 2014. *Analisis Finansial dan Sensitivitas Agribisnis Buah Naga*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.
- Susanti, T. Ratini, R dan Mariyah. 2014. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Pepaya Mini (Carica Papaya L.) di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan*. Jurnal AGRIFOR Volume XIII Nomor 1.
- Sutiarso. 2010. “*Analisis Finansial dan Sensitivitas Agribisnis Buah Naga*. Universitas Muhammadiyah, Jember.
- Wartapedia. 2012. *Potensi Perikanan di Sulawesi Selatan*. <http://wartapedia.com/bisnis/potensi/903-minapolitan-Potensi-Perikanan-di-Sulawesi-Selatan.html>, Diakses tanggal 2 Desember 2014.

Widianingsih, A. (2008). *Analisis Usahatani dan Pemasaran Pepaya California Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (Kasus di Desa Pasirgaok, Kecamatan Rancabungur, Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Program Studi Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Wikipedia. 2008. *Buah Pepaya*. [http://www.Wikipedia.org/buah pepaya](http://www.Wikipedia.org/buah%20pepaya). Diakses 2 Desember 2014.